

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berikut adalah tabel peneliti terdahulu yang didapat oleh peneliti:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan, Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, Lintje Kalangi (2014)	Analisis, penerapan SAK ETAP	Deskriptif-komparatif	PT Nichindo Manado Suisan belum sepenuhnya memakai SAK ETAP dikarenakan tidak mempunyai pernyataan eksplisit dan secara penuh mengenai kepatuhan tersebut untuk catatan atas laporan keuangan dan tidak mempunyai pengungkapan seluruh kebijakan akuntansi signifikan yang sewajarnya tertera pada catatan atas laporan keuangan

2	<p>Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan, I Made Narsa, Agus Widodo Dan Sigit Kurnianto (2012)</p>	<p>Mengungkap kesiapan UMKM, PSAK-ETAP, akses modal perbankan</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Tidak adanya catatan transaksi yang baik dan tertib; Ketiadaan catatan transaksi tersebut karena sebagian besar pelaksana UMKM tidak memahami bentuk catatan transaksi keuangan itu seperti apa; Karena kurang pahaman tersebut maka memunculkan persepsi bahwa catatan keuangan suatu hal yang rumit dan sulit diterapkan pada usaha mereka; Adanya persepsi bahwa tanpa laporan keuangan pun, usaha tetap berjalan dan memberi penghasilan</p>
3	<p>Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah, Pratiwi Sariningtyas, Tituk Diah W (2012)</p>	<p>Pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, kebutuhan SAK ETAP bagi UKM.</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>“adanya dampak positif antara tingkat pendidikan pelaksana, pengetahuan teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan pada kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)” sebagian teruji kebenarannya, karena variabel</p>

				<p>pengetahuan teknologi informasi yang berdampak pada kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sementara variabel tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berdampak pada kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)</p>
4	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP, Rias Tuti (2014)</p>	<p>Pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP.</p>	Kuantitatif	<p>Tidak seluruh variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen. Hanya lama usaha yang mempunyai dampak signifikan pada pemahaman UMKM pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sementara latar belakang pendidikan dan</p>

				jenjang pendidikan tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.
5	Accounting Regulation Of Financial Reporting By Small And Medium-Sized Entities With No Public Accountability, Tanja Skobic (2016)	Peraturan akuntansi, pelaporan keuangan EKM dengan tanpa akuntabilitas publik, Kualitas peraturan UU terhadap implementasi IFRS untuk UKM	Kualitatif	kualitas peraturan perundang-undangan yang buruk dan implementasi IFRS yang tidak jelas untuk UKM, serta pembuatan Buku Panduan untuk entitas berukuran mikro, badan hukum dan pengusaha lain, dan Bagan Akun yang baru dibuat untuk badan hukum lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti yang berhubungan dengan Standar Atau Peraturan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik sedangkan perbedaannya yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban pada entitas yang dilakukan penelitian.

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi et al. (2012:3), Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi keuangan yang bertujuan akan menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Sebagaimana kelaziman suatu sistem, akuntansi

memiliki suatu tujuan yang akan didapat, yakni menghasilkan serta melaporkan informasi yang relevan. Sebagai sebuah sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah bersifat keuangan. Sedangkan sifat dari informasinya adalah relevan. Pengertian relevan harus dikaitkan dengan penerima laporan (siapa), tujuannya (apa), tempat (dimana), dan waktu (bilamana). Relevansi informasi berkaitan erat dengan kepentingan penerima laporan.

Mengingat penerima informasi, tujuan, tempat dan waktu pelaporan merupakan faktor – faktor yang beragam, maka sebagai suatu sistem, akuntansi mengenal tata cara serta disiplin pada mengelola dan mengkoordinasikan berbagai unsur-unsur dalam proses menghasilkan informasi yang beragam serta relevan. Oleh karena itu, maka disiplin ilmu akuntansi mengenal pembagian bidang studi pada objek informasi yang harus dihasilkan serta subjek penerimaan laporan yang harus dilayani.

Akuntansi keuangan merupakan semua bidang akuntansi berhubungan pada informasi keuangan dan akuntansi memakai satuan uang menjadi alat ukur dan hitung. Akuntansi yang bertujuan menciptakan informasi keuangan sebuah entitas yang berguna untuk para pemangku kepentingan menjadi penerima dan pengguna laporan keuangan bagi:

- (1) Pengambilan keputusan ekonomi, utamanya mengenai investasi maupun pinjaman;

- (2) Pemahaman atas posisi maupun keadaan keuangan suatu usaha, susunan aset yakni sumber ekonomi yang dipunyai, sumber pembelanjaan ialah komposisi liabilitas serta ekuitas yang membelanjai aset tersebut;
- (3) Pemahaman mengenai kinerja dan arus kas

Akuntansi keuangan terpenting untuk suatu perseroan terbatas, di mana terjadi misahan (segregation) antara pemilik modal beserta manajemen, terlebih lagi entitas yang menyangkut kepentingan publik, sebagai berikut: (1) perusahaan yang menjual saham maupun menerbitkan obligasi di bursa efek, (2) badan usaha milik negara, (3) perusahaan yang menerima pinjaman dari bank, (4) bank, (5) perusahaan asuransi, (6) dana pensiun, dan sebagainya. Pemangku kepentingan pada entitas yang menyangkut kepentingan publik tersebut yang beragam: pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur, serikat sekerja, pensiunan, rekanan, badan otoritas pasar modal, badan pemerintahan, manajemen entitas yang bersangkutan, dan lain-lain.

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan dilaporkan dan digunakan kepada para pemangku kepentingan yang beragam serta umumnya diluar manajemen haruslah dibuat secara wajar, lengkap, transparan, dapat dimengerti, dan tidak menyimpang. Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan di

bidang akuntansi keuangan wajib mengacu standar akuntansi keuangan yang berlaku.

1.2.2 Pengertian, Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hans Kartikahadi et al. (2012:12), Laporan keuangan ialah media utama oleh suatu entitas demi mengkomunikasikan informasi keuangan bagi manajemen pada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan biasanya disusun dan dilaporkan berbentuk unsur-unsur seperti berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan Atau Neraca; bermuatan informasi akan posisi keuangan, yakni keadaan aset, liabilitas, serta ekuitas atas suatu entitas di suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi komprehensif; melaporkan kinerja maupun hasil usaha sebuah entitas selama satuan periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas; melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.
4. Laporan arus kas: menerangkan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal serta akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.
5. Catatan laporan keuangan; bermanfaat demi memberikan penjelasan tambahan tentang rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, maupun penjelasan yang

bersifat kualitatif, supaya laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyimpang.

6. Laporan posisi keuangan untuk awal periode komparatif yang disajikan; ketika entitas melaksanakan suatu kebijakan akuntansi sebagai retrospektif maupun menyusun penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, maupun ketika entitas mereklasifikasi pos-pos pada laporan keuangannya.

Menurut Hery (2009:25), Laporan keuangan ialah produk pasar dan sebagai hasil pada suatu proses pendekatan politik. Dengan ini, bahwa pada proses pelaporan keuangan dipengaruhi oleh keinginan untuk mempengaruhi harga pasar. Proses pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh proses politik yang terlibat dalam pembentukan regulasi. Perusahaan yang akan terkena dampak atas suatu standar baru dapat mempengaruhi proses penetapan suatu standar yang digunakan perusahaan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2013:3) menjelaskan tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi pada posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas yang berguna buat sejumlah besar pengguna pada pengambilan keputusan ekonomi bagi siapapun yang tidak pada posisi bisa meminta laporan keuangan khusus untuk melengkapi kebutuhan informasi tertentu. Pada tujuannya, laporan keuangan juga memberitahukan apa yang sudah

dilakukan manajemen (stewardship) maupun pertanggungjawaban manajemen pada sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Hery (2009:39), Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor pada pengambilan keputusan investasi maupun kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga pada metode pengambilan keputusan yang digunakan oleh mereka dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus bisa memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional pada pelaporan keuangan.

C. Karakteristik Kualitatif Informasi pada Laporan Keuangan

IAI (2013), Karakteristik Kualitatif Informasi atas Laporan Keuangan yaitu sebagaiberikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan pada laporan keuangan ialah mempermudah pengguna untuk dipahami. Pengguna diharapkan memiliki pengetahuan yang penuhterhadap aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, jugakeinginan untuk mempelajari informasi tersebut pada ketekunan yang wajar. Akan tetapi, kepentingan supaya laporan keuangan bisa dipahami namun tidak sesuai padainformasi yang relevan patut diabaikan atas pertimbangan

bahwa informasi tersebut amat sulit untuk bisa dipahami pada pengguna tertentu.

b. Relevan

Supaya berguna, informasi wajib relevan pada kebutuhan pelaksanaan pada proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan apabila bisa mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna pada saat cara menolong mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang maupun masa depan, menegaskan, maupun mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material seandainya lupa pada saat mencantumkan atau kesalahan pada mencatat informasi tersebut bisa berdampak pada keputusan ekonomi pengguna yang diambil pada dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung atas besarnya pos maupun kesalahan yang dinilai sinkron pada situasi tertentu atas kelalaian ketika mencantumkan (omission) ataupun kesalahan untuk menyimpang secara tidak material pada SAK ETAP supaya memberikan penyajian tertentu akan posisi keuangan, kinerja keuangan maupun arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Supaya berguna, informasi yang digunakan pada laporan keuangan harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal apabila bebas atas kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang semestinya disajikan atau secara wajar diharapkan bisa disajikan. Laporan keuangan tidak lepas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) apabila dimaksudkan demi mempengaruhi pembuatan sebuah keputusan atau kebijakan akan tujuan mengapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat serta disajikan pada substansi dan realitas ekonomi serta tidak hanya tatanan hukumnya. Hal ini akan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak bisa diabaikan mencakup beragam peristiwa dan keadaan tersebut serta dengan menggunakan pertimbangan sehat pada menyusun laporan keuangan.

g. Kelengkapan

Informasi untuk laporan keuangan wajib lengkap pada batasan materialitas dan biaya.

h. Dapat dibandingkan

Pengguna harus bisa membandingkan laporan keuangan entitas antar periode akan mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

i. Tepat waktu

Manajemen perlu menyeimbangkan sebagai relative antara pelaporan yang tepat waktu dan penyediaan informasi yang handal.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi sewajarnya melebihi biaya penyediannya. Akan tetapi, evaluasi biaya dan manfaat adalah proses pertimbangan yang substansial. Entitas harus mengetahui bahwa manfaat informasi bisa juga bermanfaat yang dinikmati pada pengguna eksternal.

D. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martini et al. (2012:33), pengguna laporan mencakup investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, antara lain seperti berikut:

- a. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di waktu yang akan datang. Investor bisa memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
- b. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pension dan ketepatan kerja.
- c. Pemberian jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah ingin memberikan pinjaman.
- d. Pemasok dan kreditur lain: kemampuan entitas memenuhi liabilitasnya pada waktu jatuh tempo.
- e. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
- f. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumberdaya.
- g. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

1.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP)

IAI (2013:1) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP ialah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP disahkan pada tanggal 19 Mei 2009 oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Jakarta. SAK ETAP

terdiri atas 30 bab dan dilengkapi bersama daftar istilah di bagian akhir.

Entitas yang diijinkan memakai SAK ETAP yaitu entitas yang:

- (a) Tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan; dan
- (b) Menerbitkan laporan keuangan akan tujuan umum (general purpose financial statement) pada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal yaitu pemilik yang tidak terjun langsung pada kegiatan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang mempunyai akuntabilitas publik signifikan jika:

- (a) Entitas sudah mengajukan pernyataan pendaftaran, maupundi dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, terhadap otoritas pasar modal atau regulator lain akan tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- (b) Entitas menguasai aset pada kapasitas secara fidusia demi sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang mempunyai akuntabilitas publik signifikan bisa memakai SAK ETAP apabila otoritas berwenang memakai regulasi menyetujui penggunaan SAK ETAP.

1.2.4 Penyajian Laporan Keuangan Yang Sesuai Persyaratan SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian jujur pada dampak transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa melalui definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan serta beban. Penerapan SAK ETAP, melalui pengungkapan tambahan apabila digunakan, akan menciptakan laporan keuangan yang wajar pada posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan digunakan pada saat kepatuhan pada persyaratan tertentu SAK ETAP tidak sesuai oleh pengguna untuk mengetahui dampak pada transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain pada posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Entitas yang laporan keuangannya memakai SAK ETAP diwajibkan membuat sebuah pernyataan eksplisit dan lengkap pada kepatuhan tersebut di dalam catatan terhadap laporan keuangan tidak dapat menyatakan memakai SAK ETAP kecuali apabila memakai seluruh persyaratan dalam SAK ETAP. Pada saat membuat laporan keuangan, manajemen entitas menyambung kelangsungan usaha. Entitas yang memiliki kelangsungan usaha kecuali apabila manajemen bertujuan melikuidasi entitas tersebut maupun menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternative realistis kecuali melaksanakan hal-hal tersebut.

Laporan keuangan yang sempurna atau laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki suatu entitas pada periode tertentu. Aset merupakan sumber- sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Kewajiban merupakan utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang maupun jasa pada periode tertentu di masa yang akan datang. Dan modal merupakan hak pemilik atas kekayaan perusahaan (Al Haryono Jusup, 2012:27)

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2009), neraca merupakan laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menunjukkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada periode tertentu. Neraca umumnya disajikan berdasarkan likuiditas pos atau perkiraannya. Pada umumnya perkiraan yang sangat lancar dan sangat dekat pada konversi ke kas dicatat diposisi teratas. Kewajiban yang sangat cepat wajib dibayar harus dicantumkan pada posisi teratas dalam kelompoknya. Modal yang harus dicairkan dahulu masuk posisi teratas. Untuk industri tertentu konsep ini tidak berlaku. Umpamanya untuk perusahaan asuransi pos paling atas merupakan investasi.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode tertentu berdasarkan konsep pengaitan yang disebut juga konsep penandingan atau pemadanan. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih daripada beban maka selisihnya disebut laba neto. Jika beban melebihi pendapatan maka selisihnya disebut rugi neto (Carl S Warren et al. 2018:17).

Entitas wajib membuat laporan laba rugi dari periode yang merupakan kinerja keuangannya ketika periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri atas penghasilan dan beban entitas yang digunakan untuk suatu periode. Semua pos penghasilan dan beban yang diakui pada sebuah periode melainkan SAK ETAP mempunyai ketentuan lain. SAK ETAP menggolongkan pengakuan yang berbeda tentang akibat dari koreksi pada kesalahan dan pergantian kebijakan akuntansi yang disajikan selaku penyesuaian terhadap periode lalu dan bukan sebagian atas laba atau rugi pada periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal menggunakan pos-pos yakni pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi atas investasi yang memakai metode ekuitas, beban pajak, laba maupun rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya terhadap laporan laba rugi apabila penyajian tersebut relevan demi mengetahui kinerja keuangan entitas.

3. Laporan perubahan ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang mengungkapkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung pada ekuitas, akan setiap komponen ekuitas, akibat perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, pada setiap komponen ekuitas suatu rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat awal dan akhir periode.

Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

- a. Seluruh perubahan di dalam ekuitas, atau
- b. Perubahan ekuitas kecuali perubahan yang timbul pada transaksi oleh pemilik pada kapasitasnya sebagai pemilik.

4. Laporan arus kas,

Laporan arus kas berisikan informasi perubahan historis pada kas dan setara kas entitas, yang memberitahukan secara terpisah perubahan yang timbul selama satu periode atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas setara kas merupakan investasi jangka pendek dan benar-benar likuid yang dipunyai untuk memenuhi kas jangka pendek, tidak pada investasi dan sebagainya. Oleh sebab itu, investasi biasanya dikategorikan sebagai setara kas semata-mata apabila akan segera jatuh tempo pada waktu tiga bulan

atau kurang sejak tanggal perolehan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasi bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan ialah catatan tambahan yang di tulis setelah laporan keuangan sebelumnya. Tujuannya ialah untuk mencatat keterangan yang tidak dapat dituliskan pada laporan keuangan sebelumnya (Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, 2012:22).

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian pada PT Planet Asia Raya yaitu:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

